

JURNAL Pembangunan Daerah

MEDIA REFERENSI DAERAH MEMBANGUN

KONSISTENSI PROGRAM RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG
MENENGAH DAERAH TAHUN 2013-2017 DENGAN ANGGARAN
PENDAPATAN BELANJA DAERAH DI PROVINSI DKI JAKARTA

Elitrisiana Modesianne R.Y

BIODIVERSITAS FAUNA GUA JLAMPRONG KARTS GUNUNGSEWU
KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Sukarni Hidayati dan Satino

EKSPLORASI POTENSI DESA DALAM RANGKA PERSIAPAN MENJADI DESA
WISATA DI DESA KRASAKAN KECAMATAN BERBAH KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Victoria Henuhili dan Tien Aminatun

PEMANFAATAN PROBIOTIK BAKTERI ASAM LAKTAT DARI LIMBAH
KOTORAN IKAN TERHADAP KADAR LDL DARAH AYAM BROILER *STRAIN*
LOHMANN

Astuti

PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) PENULAR
PENYAKIT DEMAM BERDARAH (DB) DI KRAKITAN BAYAT KLATEN

Tien Aminatun, Victoria Henuhili dan Tutiek Rahayu

DIREKTORAT JENDERAL BINA PEMBANGUNAN DAERAH
KEMENTERIAN DALAM NEGERI

Jurnal Pembangunan Daerah	VOL 4	Edisi 1	JAKARTA 2016	ISSN 2337 - 3318
------------------------------	-------	---------	--------------	------------------

Dewan Redaksi

PELINDUNG	: Menteri Dalam Negeri
PENANGGUNGJAWAB	: Dr. H. Muh. Marwan, M.Si
KETUA DEWAN REDAKSI	: Ir. Diah Indrajati, M.Sc
ANGGOTA	: Ir. Muhammad Hudori, M.Si, Drs. Sugiyono, M.Si, Drs. Eduard Sigalingging, M.Si, Drs. Binar Ginting, MM, Drs. Nyoto Suwignyo, MM
REDAKTUR UTAMA	: Iwan Kurniawan, ST, MM
REDAKTUR PELAKSANA	: Subhany, SE, M.Sc
REDAKSI	: Yoppie Herlian Juniaga, ST, MT Ali Irmanda, SE Mahfud Achyar Arif Rahman
TATA LETAK	: Abdul Jabar Hakim , S.Kom
MITRA BESTARI	: Dr. Moch. Fachrurrozi, M.Si Dr. Rulli Nasrullah, M.Si
ALAMAT REDAKSI	: Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri Jl. Taman Makam Pahlawan No. 20 Kalibata Jakarta Selatan 12750. Telp.: 021-7942651, 7942653 Email: jurnal@bangda.kemendagri.go.id

Daftar Isi

- IV PENGANTAR REDAKSI
- VII DAFTAR ISI
- 1 KONSISTENSI PROGRAM RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH TAHUN 2013-2017 DENGAN ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DAERAH DI PROVINSI DKI JAKARTA
Oleh : Elitrisiana Modesianne R.Y
- 29 BIODIVERSITAS FAUNA GUA JLAMPRONG KARTS GUNUNGSEWU KABUPATEN GUNUNG KIDUL
Oleh : Sukarni Hidayati dan Satino
- 45 EKSPLORASI POTENSI DESA DALAM RANGKA PERSIAPAN MENJADI DESA WISATA DI DESA KRASAKAN KECAMATAN BERBAH KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Oleh : Victoria Henuhili dan Tien Aminatun
- 60 PEMANFAATAN PROBIOTIK BAKTERI ASAM LAKTAT DARI LIMBAH KOTORAN IKAN TERHADAP KADAR LDL DARAH AYAM BROILER *STRAIN LOHMANN*
Oleh : Astuti
- 74 PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) PENULAR PENYAKIT DEMAM BERDARAH (DB) DI KRAKITAN BAYAT KLATEN
Oleh : Tien Aminatun, Victoria Henuhili dan Tutiek Rahayu

**EKSPLORASI POTENSI DESA DALAM RANGKA PERSIAPAN MENJADI
DESA WISATA DI DESA KRASAKAN KECAMATAN BERBAH KABUPATEN
SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh :

Victoria Henuhili dan Tien Aminatun

Email: popieveha@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) memberikan kemampuan kepada penduduk Desa Krasakan dan sekitarnya untuk jeli melihat potensi desa yang ada melalui kegiatan workshop; dan (2) membantu memetakan potensi wisata lokal yang berhasil digali oleh warga Desa Krasakan dalam rangka persiapan menjadi Desa Wisata.

Pemuda dan petani tradisional yang berminat dalam pengembangan Wisata Desa di Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta diundang untuk berkumpul di rumah seorang pengurus desa, dan diberikan pelatihan selama 2 hari. Hari pertama disampaikan materi tentang kemungkinan pengembangan Desa Agrowisata di Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Pada hari ke dua, dilakukan kegiatan bersama menggali potensi lokal yang ada di desa Krasakan untuk disiapkan menjadi objek dalam kegiatan Desa Wisata nantinya. Adapun teknis pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD). Selanjutnya data potensi lokal tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menentukan peringkatnya.

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) penduduk Desa Krasakan dan sekitarnya telah berhasil melihat potensi desa yang ada

sebagai pendukung desa wisata melalui kegiatan workshop; dan (2) telah berhasil dipetakan 10 obyek menarik dalam rangka persiapan menjadi desa wisata, yang kemudian ditetapkan 4 peringkat utama, yaitu keberadaan lava bantal, jambu Dalhari sebagai buah lokal unggulan, Candi Abang, dan Gua Jepang.

Kata kunci : Eksplorasi, potensi desa, desa wisata, Desa Krasakan Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istiewa Yogyakarta

ABSTRACT

The community service objectives were: (1) to provide ability to the villagers of Krasakan village and surrounding to see the potency of the village existing through workshop; and (2) to help the villagers to identify the potential local resources in preparation for becoming a tourist village.

The youths and the traditional farmers who were interested in the development of rural tourism in Krasakan village were invited to gather to become participants of a workshop in two days. On the first day we presented material about the possibility of development of rural agrotourism in the Krasakan village. On the second day we did activities together with the participants to explore the potential resources of Krasakan village for becoming a tourist village. The data collection technique were through observation, in-depth interview and focus group discussion. Furthermore, the local potential resources data were analyzed descriptively to determine the ranking.

The results of the program were: (1) the Krasakan and surrounding villagers have managed to see the potential resources of the Krasakan village in preparation for becoming a tourist village through a workshop; and (2) we have successfully mapped the ten of interesting objects in preparation for becoming a tourist village, which were then set into four main rankings, namely the Lava Bantal, Dalhari guava as local fruit, the Abang Temple (Candi Abang), and the Japan Cave (Gua Jepang).

Keywords: Exploring, village potency, tourist village, Desa Krasakan Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istiewa Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap wilayah mempunyai sumberdaya alam yang berpotensi untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut, termasuk pemanfaatan sebagai pendukung desa wisata. **Desa Wisata** adalah sebuah entitas bisnis baru bagi masyarakat pedesaan (yang umumnya kaum petani) tidak mengenal dasar-dasar pariwisata. Proses keberanian mendeklarasikan diri, seperti halnya Desa Wisata lainnya yang sudah ada tentunya janganlah semata bermodal nekat dan *latah* seperti halnya tetangga desa lainnya yang sudah menjadi desa wisata. Upaya yang ditempuhnya ini haruslah disadari memerlukan proses panjang dan didukung dengan keteguhan, kegigihan, dan ketanggapan segenap masyarakat.

Desa wisata tidak hanya hidup dan berkembang di tangan seseorang tokoh semata (*one man show*). Untuk itu proses belajar, tumbuh dan berkembang secara kolektif patut terus untuk dikedepankan. **Modal sosial** (*social capital*) sebagai aset awal yang paling mendasar sudah dimiliki disepakati pada awal pembentukannya. Diharapkan berharap dapat tumbuh dan berkembang dengan cara menghidupkan tradisi budaya mereka. Warga masyarakat menjadikan kebudayaan, dalam hal ini seni tradisi sebagai basis pengembangan dan diarahkan sebagai modal budaya (*cultural capital*) yang akan menjadi ciri khusus/ karakter serta memberikan watak dan karakter bagi desa yang bersangkutan. Hal inilah yang akan menjadi pembeda dengan desa wisata lainnya (Tim Puspar UGM dan LOS DIY, 2014).

Di DIY terdapat sekitar 100-an desa wisata dan kampung wisata yang masing-masing mengangkat potensi yang dimiliki untuk menarik wisatawan sebanyaknya datang ke daerahnya. Dari sisi produk, adanya desa dan kampung wisata merupakan bentuk keanekaragaman bentuk wisata bagi Yogyakarta. Namun demikian, belum semua desa wisata maupun kampung wisata berhasil menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga

diperlukan pembinaan di level masyarakat desa sebagai subyek sekaligus sebagai obyeknya. Pembinaan lebih ditujukan untuk mengangkat dan mempertahankan ciri khas yang hanya ada di desa atau kampung tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan wawasan tentang Desa Wisata dan kemungkinan Desa Krasakan untuk dibina menjadi Desa Wisata dengan menggali sumber potensi yang ada yang dapat menarik wisatawan. Sasaran kegiatan adalah pemuda setempat, petani tradisional dan pihak yang berminat mengembangkan wisata di desanya baik agrowisata maupun ekowisata.

Peningkatan pengetahuan khususnya bidang kepariwisataan, aspek manajerial serta perencanaan *event*, sangatlah penting diberikan sekaligus dipahami bagi pengurus beserta segenap warga desa, khususnya desa yang lebih sering dipergunakan sebagai ajang atau tempat kegiatan. Kepariwisataan serta Tata Kelola patut diberikan agar kesiapan masyarakat sebagai penyelenggara dan tuan rumah yang baik haruslah selalu ditingkatkan. Pemberian kualitas pelayanan bagi tamu patut untuk ditingkatkan, termasuk juga pengelolaan, transparansi dan konsistensi menjalankan AD/ART yang sudah disepakati bersama (Tim Puspar UGM dan LOS DIY , 2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan yang perlu diatasi melalui program kegiatan kepada masyarakat ini adalah:

1. Bagaimanakah memberikan kemampuan kepada penduduk Desa Krasakan dan sekitarnya untuk jeli melihat potensi desa yang ada?
2. Apa sajakah potensi wisata lokal yang dapat digali oleh warga Desa Krasakan dalam rangka persiapan menjadi Desa Wisata?

C. Tujuan

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Memberikan kemampuan kepada penduduk Desa Krasakan dan sekitarnya untuk jeli melihat potensi desa yang ada melalui kegiatan *workshop*.
2. Membantu memetakan potensi wisata lokal yang berhasil digali oleh warga Desa Krasakan dalam rangka persiapan menjadi Desa Wisata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk penduduk desa Krasakan, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman dan sekitarnya, yang terdiri dari petani tradisional, pemuda karang taruna, dan ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai minat untuk terlibat dalam pengembangan desa mereka menjadi desa wisata. Tim pengabdian mendatangi lokasi kegiatan, yaitu di Pedukuhan Jogotirto, desa Krasakan, kecamatan Berbah, Sleman.

Pemuda dan petani tradisional yang berminat dalam pengembangan Wisata Desa di daerah tersebut diundang untuk berkumpul di rumah seorang pengurus desa dan diberikan pelatihan selama 2 hari. Hari pertama disampaikan materi tentang kemungkinan pengembangan Desa Agrowisata di Pedukuhan Jogotirto, Desa Krasak, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman.

Pada hari ke dua, dilakukan kegiatan bersama menggali potensi lokal yang ada di desa Krasakan untuk disiapkan menjadi objek dalam kegiatan Desa Wisata nantinya. Adapun teknis pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD), serta pemberian aksi dalam bentuk pelatihan yang didasarkan

sesuai kebutuhan masyarakat sasaran. Selanjutnya, data potensi lokal tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menentukan peringkatnya.

Program ini diikuti oleh 30 orang yang terdiri dari petani tradisional dan pemuda desa setempat yang berminat dalam mengembangkan desanya sebagai desa wisata. Pembicara pada hari pertama adalah narasumber dari Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul yang sudah berpengalaman mengembangkan desa wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun asing. Materi yang disampaikan adalah latar belakang pengembangan desa wisata, menggali potensi desa, dan trik-trik mengembangkan desa wisata. Kegiatan hari ke dua dilanjutkan dengan kegiatan FGD untuk menggali potensi lokal sebagai pendukung kegiatan desa wisata. Dari hasil FGD tersebut terkumpul beberapa obyek menarik yang berpotensi mendukung terbentuknya desa wisata di Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, seperti disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Obyek-obyek menarik yang berpotensi mendukung terbentuknya desa wisata di Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman.

No	Nama Obyek	Keterangan/Keunikan
1	Sungai Opak yang mengalir membelah Desa Krasakan	Kondisinya masih alami dengan latar bebatuan dan pepohonan lebat yang berpotensi untuk bermain “getek” (rakit) dan arung jeram.
2	Lava Bantal	Lava Bantal yang berada di aliran Sungai Opak di Padukuhan Jogotirto, Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, merupakan lelehan lava Gunung Merapi kuno yang membeku karena kontak langsung dengan air dan menyebabkan

		mineralnya membentuk geometri mirip tumpukan bantal, sehingga disebut dengan Lava Bantal. Telah diusulkan menjadi <i>geoheritage</i> (warisan geologi) Provinsi DIY.
3	Suasana alami Desa Krasakan	Suasana alami dengan pemandangan hamparan sawah dan jalanan desa yang masih sepi dan udara segar cocok untuk aktivitas bersepeda santai maupun “trabas alam”
4	Pengelolaan lahan sawah yang masih tradisional	Gaya tanam tradisional akan mampu menarik perhatian wisatawan dipadu dengan latar belakang pemandangan gunung yang hijau dan unik
5	Tradisi budaya	Tradisi budaya masih terjaga dan dilestarikan, terbukti dengan adanya upacara nyadran, kenduri, sedekahan, dan kirab budaya. Berpotensi sebagai atraksi budaya untuk menarik wisatawan.
6	Kesenian daerah	Kesenian daerah yang berkembang di Desa Krasakan adalah Karawitan dan seni patung.
7	Seni kerajinan tas, boneka wisuda, dan anyaman bambu	Kerajinan yang sudah berkembang selama beberapa tahun ini berpotensi sebagai produk souvenir daerah wisata.
8	Candi Abang	Merupakan candi yang berbentuk seperti piramid dan terbuat dari batubata yang

		<p>berwarna merah. Di dalam candi ini terdapat arca dan alas yoni lambang Dewa Siwa berbentuk segi delapan (tidak berbentuk segi empat seperti biasanya). Potensi wisata budaya dan religi bagi penganut agama Hindu</p>
9	Gua Jepang dan Gua Sentono	<p>Berpotensi sebagai obyek wisata sejarah.</p>
10	Jambu Dalhari	<p>Jambu air yang hanya ada di wilayah ini, rasanya manis dan segar. Jambu ini disebut dengan Jambu Dalhari, sesuai dengan nama orang yang pertama kali menemukan dan membudidayakannya. Dari kesepakatan warga, bibit tanaman jambu ini tidak boleh keluar dari wilayah Pedukuhan Jogotirto, Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, dengan tujuan agar nasibnya tidak seperti Salak Pondoh yang tidak lagi menjadi buah khas Kabupaten Sleman dan harganya menjadi jatuh (sangat murah) karena telah ditanam di mana-mana, tidak hanya di Kabupaten Sleman. Oleh karena itulah, pohon Jambu Dalhari hanya terdapat di area Pedukuhan Jogotirto ini. Hampir semua penduduk di wilayah ini mempunyai pohon Jambu Dalhari di pekarangan rumahnya.</p>

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat Desa Krasakan, 2015

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum berjalan lancar sesuai dengan rencana. Peserta *workshop* dan *FGD* antusias untuk menjadikan desanya berkembang lebih maju lagi selain telah terkenal dengan produk andalan berupa jambu Dalhari.

Dari hasil menggali potensi yang terdapat di desa Krasakan dan sekitarnya melalui FGD, yang sebelumnya diawali dengan kegiatan *workshop*, diperoleh 10 obyek yang dapat diangkat sebagai pendukung desa wisata (Tabel 1). Beberapa obyek sudah cukup dikenal oleh masyarakat luar daerah, seperti Lava Bantal. Lokasi Lava Bantal ini sering digunakan sebagai *background* foto *prewedding* oleh masyarakat luar daerah karena pemandangannya yang eksotik (Gambar 1).

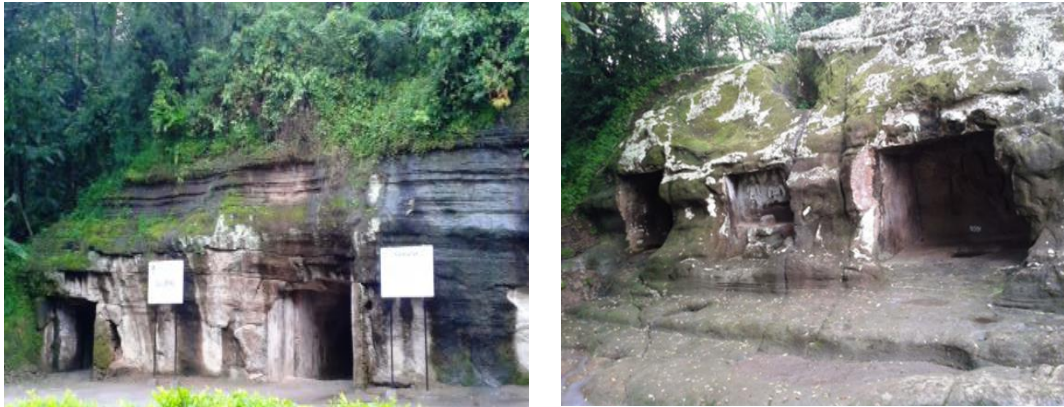


Gambar 1. Lava Bantal yang berada di aliran sungai Opak, di Padukuhan Jogotirto, Desa Krasakan, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Obyek lainnya perlu ditingkatkan lagi keberadaannya supaya menjadi lebih menarik dan mempunyai spesifikasi yang hanya terdapat di desa tersebut. Candi Abang (Gambar 2) dan Gua Jepang (Gambar 3) yang merupakan peninggalan zaman Kerajaan Mataram pada abad ke-9 dapat direnovasi sehingga dapat menjadi lebih menarik untuk dikunjungi. Masih luasnya lahan persawahan dapat menjadikan daya tarik tersendiri dengan suasana alam pedesaan yang bisa menggantikan suasana kejenuhan kehidupan kota yang ramai.



Gambar 2. Candi Abang (sumber https://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Abang)



Gambar 3. Gua Jepang

(sumber <http://www.nasirullahsitam.com/2014/02/menelisk-goa-jepang-di-jogotirto-berbah.html>)

Produk lokal khas Desa Krasakan dapat digali dari penduduk asli setempat. Produk lokal yang sudah dikembangkan adalah jambu Dalhari. Jambu air (*Eugenia aquea* Burm) dikategorikan salah satu jenis buah-buahan potensial yang belum banyak disentuh pembudidayannya untuk tujuan komersial. Sifatnya yang mudah busuk menjadi masalah penting yang perlu dipecahkan. Buahnya dapat dikatakan tidak berkulit, sehingga rusak fisik sedikit saja pada buah akan mempercepat busuk buah. Jambu air berasal dari daerah Indocina dan Indonesia, tersebar ke Malaysia dan pulau-pulau di Pasifik. Jambu air merupakan tanaman pekarangan untuk konsumsi keluarga. Buahnya memiliki keragaman dalam penampilan, rasanya manis dan segar. Pada umumnya jambu air dimakan segar, tetapi dapat juga dibuat puree, sirop, jeli, jam/berbentuk awetan lainnya. Kandungan kimia yang penting dari jambu air adalah gula dan vitamin C. Buah jambu air masak yang manis rasanya, selain disajikan sebagai buah meja juga untuk rujak dan asinan. Dengan demikian, keberadaan Jambu Dalhari di Desa Krasakan ini berpotensi menjadi produk unggulan yang dapat diandalkan sebagai pendukung desa wisata nantinya, tetapi masih

perlu dipikirkan teknologi pengemasannya mengingat buah jambu cepat rusak dan busuk karena kulitnya yang sangat tipis.

Hasil analisis secara deskriptif dari obyek yang berhasil digali bersama masyarakat lokal melalui forum FGD, maka ditentukan 4 peringkat utama berdasarkan keunikan yang tidak terdapat di tempat lain, disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Empat peringkat utama dari obyek yang berhasil digali sebagai pendukung desa wisata berdasarkan nilai keunikannya

Peringkat ke-	Obyek	Alasan
1	Lava Bantal	Hanya ada di desa ini, sebagai <i>geoheritage</i>
2	Buah Jambu Dalhari	Sebagai produk khas yang dijaga eksistensinya oleh masyarakat setempat sebagai produk lokal yang hanya ada di Desa Krasakan
3	Candi Abang	Sebagai obyek wisata sejarah, budaya dan religi
4	Gua Jepang dan Gua Sentono	Sebagai obyek wisata sejarah

Keenam obyek yang lain, yang mencakup suasana alam pedesaan dan tradisi budaya yang berkembang, nilai keunikannya dianggap sama karena kondisi seperti keenam obyek tersebut juga sering ditemukan di banyak wilayah lain di Jawa. Meskipun demikian, pasti masih memiliki sisi keunikan masing-masing jika dibandingkan dengan wilayah lain, sehingga keunikan tersebut perlu dikembangkan.

Tim Puspar UGM dan LOS DIY (2014) menyatakan bahwa aset awal yang paling mendasar harus sudah dimiliki dan disepakati pada awal pembentukan desa wisata. Diharapkan setelah itu dapat tumbuh dan berkembang dengan cara menghidupkan tradisi budaya mereka. Warga masyarakat menjadikan kebudayaan, dalam hal ini seni tradisi sebagai basis pengembangan dan diarahkan sebagai modal budaya yang akan menjadi ciri khusus/karakter serta memberikan watak dan karakter bagi desa yang bersangkutan. Hal inilah yang akan menjadi pembeda dengan desa wisata lainnya.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Penduduk Desa Krasakan dan sekitarnya telah berhasil melihat potensi desa yang ada sebagai pendukung desa wisata melalui kegiatan workshop.
2. Telah berhasil dipetakan 9 obyek menarik dalam rangka persiapan menjadi desa wisata, yang kemudian ditetapkan 4 peringkat utama, yaitu keberadaan lava bantal, jambu Dalhari sebagai buah lokal unggulan, Candi Abang, dan Gua Jepang.

B. Saran

Perlu dilakukan riset yang lebih mendalam untuk mengetahui kompetensi mendasar yang patut dimiliki oleh calon pengelola desa wisata guna menunjang kinerja desa wisata di desa Krasakan, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2014, *Memajukan Desa Wisata DIY Diperlukan Standarisasi dan Kekuatan Karakter*, <http://puspar.ugm.ac.id>, didownload 23 April 2015

Tim Puspar UGM dan LOS DIY , 2014, Hasil Riset Aksi “Penguatan Kapasitas Teknis Desa Wisata” : Kasus Pulesari, Wonokerto, Turi Sleman, Yogyakarta.
<http://puspar.ugm.ac.id/webpuspar/?p=1205> didownload 23 April 2015

https://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Abang

<http://www.nasirullahsitam.com/2014/02/menelisik-goa-jepang-di-jogotirto-berbah.html>